

**PENGUNAAN METODE *STORYTELLING* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPAUAN MENYIMAK CERITA DAN
KEAKTIFAN SISWA MATERI BAHASA INDONESIA KELAS III SD
NEGERI 03 MAKAMHAJI SUKOHARJO TAHUN 2018/2019**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**OLEH :
WINDA JUNIARSIH
A510150133**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGUNAAN METODE *STORYTELLING* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA DAN KEAKTIFAN SISWA
MATERI BAHASA INDONESIA KELAS III SD NEGERI 03
MAKAMHAJI SUKOHARJO TAHUN 2018/2019**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

WINDA JUNIARSIH

A510150133

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Honest Umi Kaltsum,S.S.,M.Hum

NIDN. 0628057503

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGUNAAN METODE *STORYTELLING* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA DAN KEAKTIFAN SISWA
MATERI BAHASA INDONESIA KELAS III SD NEGERI 03
MAKAMHAJI SUKOHARJO TAHUN 2018/2019**

Disusun oleh :

WINDA JUNIARSIH

A510150133

Telah Dipertahankan Didepan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pada Hari. ~~Senin~~ tanggal. ~~21~~ ²² Agustus 2019
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji :

1. Honest Umi Kaltsum, S.S., M.Hum
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Minsih, S.Ag., M.Pd
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Nur Amalia, S.S., M.Teach
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Surakarta, 21 Agustus 2019
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M.Hum
NIP. 196364281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 21 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan



Winda Juniarsih

A510150133

**PENGUNAAN METODE *STORYTELLING* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPAUAN MENYIMAK CERITA DAN KEAKTIFAN SISWA MATERI
BAHASA INDONESIA KELAS III SD NEGERI 03 MAKAMHAJI
SUKOHARJO TAHUN 2018/2019**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita dan keaktifan siswa kelas III SD Negeri 03 Makamhaji Sukoharjo dengan menggunakan metode *storytelling* pada pembelajaran bahasa Indonesia. Subjek penelitian tindakan adalah siswa kelas III SD Negeri 03 Makamhaji Sukoharjo berjumlah 30 siswa, pelaku tindakan yaitu peneliti dan guru. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, tes. Teknik analisis data yang digunakan dengan menggunakan teknik diskriptif kuantitatif dan diskriptif kualitatif yang meliputi data *reduction*, data *display*, *verification*. Hasil penelitian menunjukkan adanya kenaikan kemampuan menyimak cerita dan keaktifan siswa. Peningkatan kemampuan menyimak cerita dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan dari prasiklus hingga siklus II yakni hasil prasiklus kemampuan menyimak cerita 20% siswa yang tuntas, siklus I 69% siswa yang tuntas, siklus II 82% siswa yang tuntas. Peningkatan keaktifan siswa dapat dilihat melalui lembar observasi siswa yang diamati setiap pertemuan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan yakni siswa memperhatikan penjelasan guru, bertanya, antusias dan *writing activite*. Disetiap pertemuan menandakan bahwa siswa terdapat peningkatan disetiap indikator keaktifan siswa. Kesimpulan penelitian ini bahwa penggunaan metode *storytelling* mampu meningkatkan kemampuan menyimak cerita dan keaktifan siswa materi bahasa Indonesia kelas III di SD Negeri 03 Makamhaji Sukoharjo tahun 2019/2020

Kata kunci : kemampuan menyimak cerita, keaktifan siswa, metode *storytelling*

Abstract

This study aims to improve the ability to listen to stories and activeness of third grade students at SD Negeri 03 Makamhaji Sukoharjo by using storytelling methods in learning Indonesian. The subject of the action research was the third grade students of SD Negeri 03 Makamhaji Sukoharjo totaling 30 students, the perpetrators of the action were researchers and teachers. Data collection methods using the method of observation, tests. Data analysis techniques used by using quantitative and qualitative descriptive techniques which include data reduction, data display, verification. The results showed an increase in the ability to listen to stories and student activity. Increased ability to listen to stories can be seen from the results of tests conducted from pre-cycle to cycle II, namely the results of pre-cycle ability to listen to the stories of 20% of students who are complete, cycle I 69% of students who are complete, cycle II of 82% of students who are complete. Increased student activity can be seen through student observation sheets which are observed at each meeting in accordance with predetermined indicators namely students pay attention to the teacher's explanation, ask questions, be enthusiastic and write activite. Every meeting indicates that students have increased every indicator of student activity. The conclusion of this research is that the use of storytelling method can improve the ability to listen to stories and the activeness of students of class III Indonesian language material at SD Negeri 03 Makamhaji Sukoharjo in 2019/2020

Keywords: ability to listen to stories, student activity, storytelling methods

1. PENDAHULUAN

Tarigan (2013 : 31) menyimak merupakan proses mendengarkan, pemahaman, apresiasi, interpretasi untuk memperoleh informasi yang telah disampaikan. Menyimak meningkatkan keterampilan yang perlu perhatian, konsentrasi, sikap mental yang aktif dan kecerdasan serta mengaplikasikan setiap gagasan .Hermawan (2012 :30). Guru membuat persiapan mengonsep murid, materi yang akan digunakan dalam melaksanakan pembelajaran. Sriyono (2009) salah satu peran menyimak yakni dasar membaca dan menulis serta penguasaan kosakata saat menyimak membantu kelancaran membaca dan menulis.

Rusdiana,dkk (2011 : 6.4) menuturkan cerita anak ialah cerita sederhana yang dapat digunakan orang tua dan guru cara mendidik dan menumbuhkan kepribadian, mengembangkan berbagai aspek pada diri siswa agar pengaruh *negative* dari cerita dapat dihindari.*Stories that are repeated and given teacher explanations about vocabulary can enhance new learning and student understanding*. Zubaidah (2012: 60-88) dalam cerita terdapat unsur-unsur instrinsik yakni tokoh, penokohan, latar, tempat, amanat, alur, tema, sudut pandang.

Pembelajaran di dalam kelas harus menumbuhkan suasana yang baik sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. (Agus Suprijono,2012: 10). Mengacu dari pendapat tersebut maka dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan suatu keaktifan siswa, karena jika tanpa keaktifan maka pelajaran dikelas kurang berjalan dengan baik . Pada isi cerita terdapat ide,tujuan serta gaya bahasa .(Majid 2001 :4). Unsur tersebut berdampak pribadi anak. Muhammad Abdul Latif (2012 : 51) *storytelling* yaitu metode pendidikan umumnya diminati serta memiliki pengaruh untuk menarik perhatian pendengar meningkatkan daya ingat seseorang. Muslim,A.B(2009) *As a joyful learning metode, storytelling can be an alternative to be implemented in the classroom so that learners can have a fun learning experience*. Pembelajaran di dalam kelas harus menumbuhkan suasana yang baik sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. (Agus Suprijono,2012: 10).”Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa siswa kelas III SD Negeri 03 Makamhaji belum mencapai kemampuan menyimak cerita dan keaktifan siswa yang diharapkan. Metode yang diterapkan guru selama mengajar metode ceramah mengakibatkan siswa jemu ketika belajar, kondisi siswa tidak kondusif salah satu faktor kemampuan menyimak dan

keaktifan siswa. Akibatnya nilai kemampuan menyimak cerita pada prasiklus 6 siswa yang tuntas dari KKM 70. Rendahnya kemampuan menyimak cerita dan aktifitas siswa disebabkan karena tidak ada variasi saat pembelajaran sehingga siswa merasa bosan, tidak tertarik dan siswa ramai sendiri, serta tidak ada dukungan dari keluarga siswa itu sendiri. Dengan demikian metode *storytelling* dapat menjadi salah satu variasi guru dalam mengajar menyimak cerita siswa. Pemilihan metode *storytelling* digunakan sebagai salah satu inovasi guru dalam mengajar dikarenakan dalam metode ini cocok digunakan dalam menyampaikan cerita. Siswa lebih tertarik memperhatikan guru meningkatkan daya ingat siswa, siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran. Panandikar dan Bagachi (2007) *the purpose storytelling can used to improve the quality of education and learning innovation for teachers*. Sanchez dkk (2009) dongeng mempunyai untuk menguatkan imajinasi, menumbuhkan empati, pemahaman, etika serta berfikir kritis. Sesuai dengan uraian pendahuluan maka dirumuskan suatu permasalahan : “apakah penggunaan metode *storytelling* dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita dan keaktifan siswa materi bahasa indonesia kelas 3 SD Negeri 03 Makamhaji ? “

2. METODE

Penelitian memakai metode penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan 2 siklus . Penelitian dengan desain model oleh Kemmis dan Taggart berbentuk spiral dari siklus yang satu kesiklus berikutnya. siklus terdapat *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Siklus berikutnya perencanaan yang telah direvisi, tindakan pengamatan, dan refleksi. Observasi dilakukan pada SDN 03 Makamhaji Sukoharjo, pelaksanaan penelitian pada tanggal 17 sampai 30 juli 2019. Data terdapat tindakan penelitian yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data primer dan sumber data sekunder. Data tambahan penelitian ini dokumentasi aktivitas pembelajaran dikelas. Kehadiran peneliti disini hanya sebagai pengamat dan menilai aktivitas guru sedangkan guru yang mempraktikan pembelajaran yang telah disiapkan oleh peneliti. Ketika guru mendapati permasalahan dalam menerapkan pembelajaran maka peneliti memberikan saran dan perbaikan supaya pembelajaran dapat tercapai Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian pada kondisi prasiklus, siklus I , siklus II diperoleh peningkatan kemampuan menyimak cerita serta minat baca sebagai berikut :

Tabel 1. Presentase Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Siswa pada Prasiklus,Siklus I , Siklus II

Kelas III SD Negeri Makamhaji Sukoharjo	Nilai Rerata Kemampuan menyimak Cerita															
	Indikator	Prasiklus					Siklus I					Siklus II				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
		2.53 %	2.53 %	2.6 %	2.5 %	2.1 %	2.6 1%	2.8 1%	2.4 5%	2.8 7%	2.6 %	2.7 4%	3.6 3%	3.3 5%	3.6 1%	3.23 %

Gambar 1. Grafik Persentase Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita pada Prasiklus, Siklus I, Siklus II

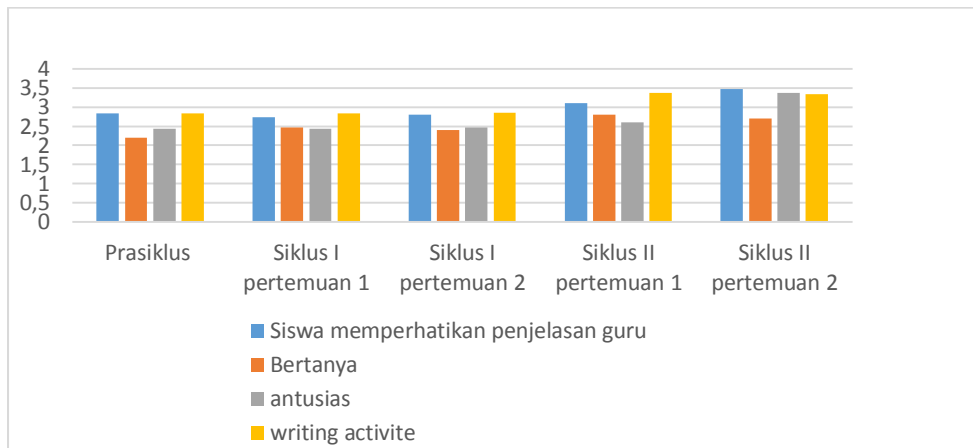


Hasil penelitian setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode *storytelling* pada kondisi awal hanya mencapai 56,3%. Kemudian pada siklus I kemampuan menyimak cerita meningkat menjadi 61.49%. selanjutnya pada pelaksanaan siklus II meningkat dari prasiklus dan siklus I yakni menjadi 72.94%. Sehingga kemampuan menyimak cerita siswa sudah tercapai sesuai dengan indikator.

Tabel 2. Presentase Peningkatan Keaktifan Siswa pada Prasiklus, Siklus I, Siklus II

Indikator	Prasiklus	Siklus I pertemuan 1	Siklus I pertemuan II	Siklus II pertemuan 1	Siklus II pertemuan 2
Siswa memperhatikan penjelasan guru	2.83%	2.73%	2.8%	3.1%	3.47%
Bertanya	2.2%	2.46%	2.4%	2.8%	2.7%
Antusias	2.43%	2.43%	2.47%	2.6%	3.37%
<i>Writing Activate</i>	2.83%	2.83%	2.86%	2.9%	3.33%

Gambar 2. Grafik Persentase Peningkatan Keaktifan Siswa pada Prasiklus, Siklus I Pertemuan 1, Siklus I Pertemuan II, Siklus II Pertemuan 1, Siklus II Pertemuan 2



Dari tabel dan data diatas dapat dilihat bahwa keaktifan siswa pada prasiklus rendah disetiap indikator dikarenakan siswa yang tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran dan berbicara sendiri. Setelah siklus I terdapat peningkatan dari prasiklus hingga siklus II terdapat peningkatan dari prasiklus dan siklus I. Disiklus II ini siswa sudah kondusif dalam pembelajaran.

Pembelajaran prasiklus, murid kurang antusias mengikuti pembelajaran yang dilakukan. Hal ini mengakibatkan hasil tes kemampuan menyimak rendah dengan siswa yang tuntas 20%. Siklus I mengalami kenaikan kegiatan pembelajaran. Murid sudah mulai memperhatikan guru, tidak berbicara sendiri, berani bertanya sehingga dalam siklus I terdapat peningkatan keaktifan siswa disetiap pertemuan 1 dan dipertemuan 2. Dalam siklus II siswa mengalami perubahan sikap menjadi lebih baik dan memperhatikan guru saat pembelajaran. Dalam siklus II ini guru mulai meningkat dalam menyampaikan pembelajaran menggunakan metode *storytelling*. Guru mulai menjiwai karakter yang terdapat dalam cerita siswa tertarik dan fokus belajar. Serta

suaasana kelas yang mulai kondusif meski beberapa siswa berbicara. Siswa berani bertanya maju kedepan untuk menyampaikan hasil jawabnya. Sehingga dalam siklus II ini bertambah dari Siklus I. Siklus II terjadi kenaikan disetiap pertemuan yakni pertemuan I yang tuntas 77% menjadi 87% siswa telah tuntas. Dalam Siklus II guru motivasi siswa agar gemar membaca buku apa saja karena buku merupakan gudang ilmu yang akan membuat siswa menjadi pintar. Dalam keaktifan siswa disetiap pertemuan terjadi peningkatan disetiap indikator, disetiap pertemuan siswa terlihat memperhatikan penjelasan guru saat guru memberikan penjelasan. Siswa menjadi semangat atau antusias saat mengikuti pembelajaran karena pembelajaran menggunakan metode *storytelling* menarik bagi siswa. Sehingga membuat siswa yang pasif menjadi aktif dengan menggunakan metode yang menyenangkan bagi siswa itu sendiri.

Hasil menyatakan metode *storytelling* mampu menaikkan kemampuan menyimak siswa dan keaktifan siswa. Metode *storytelling* mempermudah pemahaman siswa terhadap menyimak cerita yakni dengan rata-rata siklus II 75,83 lebih tinggi dari siklus I 63,83 serta dengan menggunakan metode tersebut membuat siswa menjadi aktif, memperhatikan guru, antusias dalam pembelajaran.

4. PENUTUP

Berdasarkan analisis data, maka disimpulkan : pertama, metode *storytelling* dapat menaikkan kemampuan menyimak cerita dan keaktifan siswa materi bahasa Indonesia kelas III SD Negeri 03 Makamhaji Sukoharjo. Kemampuan menyimak cerita menambah dari 63,83 siklus I naik 75,83 siklus II. Keaktifan siswa meningkat dari 8 siswa yang menjawab setuju siklus I menjadi 16 siswa yang menjawab setuju dalam siklus II. Kedua, penerapan pembelajaran membaca cerita dengan mengaplikasikan metode *storytelling* berhasil meningkatkan kemampuan cerita yang diukur dengan tes dengan menekankan pada tokoh, penokohan, latar, alur, tema dan amanat. Meningkatkan keaktifan siswa, siswa yang diukur dengan menggunakan lembar observasi dengan indikator yang ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, A., Hajar, S., & Almu, F. F. (2018). Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Media Animasi Audio Visual Siswa Kelas VI SD. *Jurnal*

- Ilmiah Profesi pendidikan*,3 (1) Diakses pada 11 Agustus 2019 (<http://www.jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/viewFile/44/43>)
- Ahyani, L. N. (2010). Metode dongeng dalam meningkatkan perkembangan kecerdasan moral anak usia prasekolah. *Jurnal Psikologi: PITUTUR*, 1(1), 24-32. Diakses pada 11 Agustus 2019 (<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/PSI/article/download/22/21>)
- Dalyono.(2012).*Psikologi Pendidikan*.Jakarta:PT.Rineka Cipta
- Dee H.Andrews.,&Thomas D.Hull, & Jennifer A.Donahue.(2009).Storytelling as and instructional method: descriptions and research questions. Published in the interdisciplinary journal of problem-based learning, 3(2),6-23 Diakses pada tanggal11Agustus2019 (https://www.researchgate.net/publication/235095152_Storytelling_as_an_instructional_method_descriptions_and_research_questions
- Hermawan, & Herry. (2012) *Menyimak Keterampilan Komunikasi yang Terabaikan*.Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Minsih, M. M., & Maya, D. (2016). Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) dan Media Audio Visual pada Siswa Kelas V SD Negeri Ngadirejo 01 Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(2), 175-181. Diakses pada tanggal 9 Agustus 2019 (<https://journal.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/1004/681>
- Moser, G. P., & Morrison, T. G. (1998). Increasing students' achievement and interest in reading. *Reading Horizons*, 38(4),Diakses pada taggal 9 Agustus 2019 (https://scholarworks.wmich.edu/reading_horizons/vol38/iss4/1
- Muhammad Abdul Latief.2012.*The miracle of Storytelling*.Jakarta:Zikrul Hakim
- Nurhayani, I. (2017). Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 4(1), 54-59. Diakses pada tanggal 7 Agustus 2019 (<http://journal.uniga.ac.id/index.php/jp/article/view/36/36>)
- Penno, J. F., Wilkinson, I. A., & Moore, D. W. (2002). Vocabulary acquisition from teacher explanation and repeated listening to stories: Do they overcome the Matthew effect?. *Journal of educational psychology*, 94(1), 23. Diakses Pada 10 Agustus 2019

- (https://www.researchgate.net/profile/Dennis_Moore/publication/280054921_Vocabulary_acquisition_from_teacher_explanation_and_repeated_listening_to_stories_Do_they_overcome_the_Matthew_effect/links/5686ed0508aebccc4e13ccee.pdf)
- Rosdia, R. 2010. Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Mendongeng Siswa Kelas VI SDN Sese. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(8). Diakses pada 6 Agustus 2019 (<https://media.neliti.com/media/publications/110271-ID-peningkatan-kemampuan-menyimak-melalui-m.pdf>)
- Suprijo, Agus. 2012. Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Srivastava, A. (2019). effect of story telling on learning single digit addition among primary level students with mild intellectual disability. *Journal of Disability Management and Special Education*, 2(1), 17. Diakses pada 8 Agustus 2019 (http://www.jodys.info/journal/january_2019/03_Anuj_Jodys_Jan_2019.pdf)
- Yusi Rosdiana, dkk. (2011). Bahasa dan Sastra Indonesia di SD. Jakarta: Universitas Terbuka
- Zubaidah, Enny. (2012). Peningkatan Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Cerita Anak Melalui Strategi Menulis Terbimbing Disertasi. Jakarta: UNJ
- Zubaidah, S., Corebima, A. D., & Mahanal, S. (2018). Revealing the Relationship between Reading Interest and Critical Thinking Skills through Remap GI and Remap Jigsaw. *International Journal of Instruction*, 11(2), 41-56. Diakses pada 8 Agustus 2019 (<https://doi.org/10.12973/iji.2018.1124a>)